

Pendidikan Karakter Melalui Cerita Rakyat Kalimantan Timur di SDN 003 Loa Janan Ilir

Iksam¹, Khusnul Khotimah^{1*}, Siti Nur Aisyah¹

¹Universitas Mulawarman

*Corresponding Email: khusnul.khotimah@kip.unmul.ac.id

Artikel Info

Submisi:
14 Oktober 2024
Penerimaan:
29 Oktober 2024
Terbit:
30 Oktober 2024

Keywords:

*Pendidikan Karakter,
Cerita Rakyat,
Pendidikan Dasar,
Merdeka Belajar*

ABSTRAK

Adaptasi terhadap inovasi dan perubahan merupakan hal yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan. Hasil survei internasional menunjukkan bahwa Indonesia masih tertinggal dalam hal kualitas pendidikan, terutama dalam matematika, sains, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Masalah lain yang dihadapi adalah kasus perundungan di sekolah dasar, yang menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai positif dan menciptakan lingkungan belajar yang aman. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui berbagai cara, termasuk kegiatan mendongeng dengan menggunakan cerita rakyat setempat. Hasilnya terjadi perubahan positif nilai sikap terhadap persepsi perilaku siswa SD.

Pendahuluan

Pendidikan sebagai *center* dari perubahan sumber daya manusia dituntut untuk selalu melakukan perubahan dan perbaikan kualitas layanan pendidikan. Inovasi dan perubahan akan terus menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Tantangan ini berupa kemampuan dunia pendidikan mengantisipasi perubahan zaman yang begitu cepat dan perubahan teknologi yang berkembang pesat.

Sejak revolusi industri pada abad ke - 18 pergeseran dari tenaga manusia ke tenaga mesin telah dimulai. Selanjutnya penemuan tenaga listrik merubah kembali produktivitas industry dan pertumbuhan ekonomi pada masa itu. Revolusi industry selanjutnya ditandai dengan otomatisasi penggunaan mesin untuk menciptakan kinerja perusahaan semakin efektif dan efisien. Terakhir kita mengalami revolusi industry 4.0 dimana otomatisasi manusia sudah terkoneksi dengan internet. Perubahan ini semakin menuntut

kemampuan sumber daya manusia untuk meningkatkan kompetensinya. Peningkatan kualitas SDM ini tentunya harus ditopang oleh semua pihak yang tentunya terlibat dalam kepentingan yang sama. Pendidikan juga menjadi pilar utama untuk tetap terus melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Tahun 2015 *Trends in Mathematics and Science Study* (TIMSS) merilis hasil survey bahwa Indonesia menempati peringkat 4 terbawah dari 43 negara yang mengikuti TIMSS. Di Asia Tenggara, Indonesia berada pada posisi terendah bersanding dengan Ghana dan Maroco. Sementara tiga Negara yang pada peringkat teratas adalah Singapura, Korea dan Jepang. Di tahun yang sama *Programe Intenational Student Assessment* (PISA) merilis peringkat Indonesia ketiga terbawah dari 72 negara untuk rata-rata nilai sains. Indonesia berasama dengan Qatar dan Peru berada pada urutan terbawah dalam program PISA ini. Sementara di posisi

teratas Hongkong-China, Singapura, dan Korea. Indikator yang digunakan adalah penilaian terhadap matematika, sains dan membaca. Analisa hasil pengukuran UN tahun 2018 ternyata selaras dengan data yang dirilis TIMSS dan PISA dimana, para peserta didik masih lemah dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) seperti menalar, menganalisa, dan mengevaluasi (Khotimah, 2019).

Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi ini juga seharusnya dibarengi dengan penanaman nilai karakter yang kuat. Di SDN 003 Loa Janan Ilir ini masih terjadi kasus perundungan antar sesama siswa dan juga perilaku sopan santun serta disiplin di sekolah yang belum terlihat dengan baik. Menurut katadata.com kasus perundungan terjadi lebih besar di sekolah dasar yaitu sekitar 25% dari total kasus (Nabilah Muhamad, 2023). Ada banyak bentuk perundungan yang didata oleh UNICEF yaitu, dipukul, barang dihancurkan oleh teman, diancam, diejek, dikucilkan, dan menyebarkan rumor tidak baik tentang temannya (UNICEF, 2020). Hal ini bisa jadi dianggap suatu hal yang lazim namun sejatinya membahayakan. Maka kementerian pendidikan menerapkan pola pencegahan tindakan perundungan di sekolah dengan membentuk satgas. Harapannya, sekolah dan guru-guru di sekolah menjadikan isu perundungan sebagai suatu hal yang harus mendapat perhatian yang luar biasa.

Mengatasi permasalahan di atas juga dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Omeri, 2015). Pengembangan karakter ini harus melibatkan lingkungan sosial, masyarakat, dan budaya. Salah satu tujuan kurikulum adalah untuk melestarikan nilai-nilai ajaran yang bersifar norma melalui kelas

pembelajaran dan aktivitas siswa lainnya di sekolah. Dengan demikian menanamkan karakter dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan kegiatan mendongeng dengan menggunakan cerita rakyat setempat. Cerita rakyat ini biasanya sudah cukup dikenal dikalangan masyarakat yang ada di tempat tersebut. Secara sederhana analisis masalah dapat dilihat pada **tabel 1** berikut:

Tabel 1. Identifikasi Masalah

No	Identifikasi Masalah	Kondisi saat ini	Kondisi yang diharapkan
1	Perilaku sopan santun siswa	Siswa belum menerapkan senyum, sapa, salam.	Siswa menerapkan 3S
2	Sikap disiplin siswa selama berada di sekolah	Siswa masih suka terlambat dan tidak mengerjakan tugas sekolahnya	Siswa Disiplin
3	Perilaku perundungan terhadap sesama siswa	Bisa jadi secara tidak sadar siswa melakukan perundungan terhadap teman satu kelas lainnya.	Siswa paham tentang apa itu perundungan dan konsekuensinya.

Berdasarkan identifikasi dari permasalahan di atas, beberapa solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan beberapa intervensi berikut:

1. Pendidikan karakter melalui mendongeng yang dilakukan di kelas 5 secara berkala. Cerita dongeng yang diangkat adalah cerita rakyat yang berasal dari Kalimantan Timur dengan menggunakan media boneka dongeng.
2. Meningkatkan literasi dengan pengadaan buku cerita yang memiliki nilai-nilai karakter yang harus diajarkan di sekolah.

Edukasi tentang perundungan melalui poster yang bisa ditampilkan di beberapa titik sekolah untuk mengingatkan seluruh warga sekolah terhadap perilaku perundungan yang tidak disadari secara langsung.

Metode

A. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan mendongeng di kelas. Kegiatan ini merupakan proyek kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Kampus Mengajar batch 7. Langkah-langkah pengabdian dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Persiapan
 - a. Memohon ijin pelaksanaan kegiatan dan berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SDN 003 Loa Janan Ilir dan FKIP Unmul.
 - b. Mempersiapkan administrasi kegiatan seperti daftar hadir, buku cerita dan dokumentasi kegiatan.
2. Pelaksanaan Pengabdian

Melibatkan mahasiswa yang memiliki keterampilan mendongeng untuk mengisi waktu pembelajaran selama 2 JP untuk mendongeng cerita rakyat Kalimantan Timur. Siswa yang menjadi sasaran adalah kelas V SDN 003 Loa Janan Ilir sebanyak satu rombongan belajar. Secara teknis kegiatan ini akan dilakukan pre-test dan post-test tentang perilaku perundungan dan nilai-nilai karakter yang dapat diambil dari kegiatan mendongeng tersebut.
3. Evaluasi

Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari perubahan pengetahuan siswa melalui penilaian mandiri dengan dipandu oleh mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan bekerjasama dengan SDN 003 Loa Janan Ilir Samarinda dan Kampus Mengajar Batch 7. Kegiatan ini untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap penanaman nilai karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan mencegah tindakan perundungan di sekolah. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah melakukan pre-test terhadap perilaku siswa dengan metode *self-assessment*. Kemudian dilakukan kegiatan mendongeng sebanyak 2 kali dalam

sepekan. Kegiatan mendongeng diisi oleh mahasiswa Hal Kampus Mengajar Batch 7 dan Dosen yang bertanggung jawab terhadap kegiatan pengabdian ini. Teknik yang digunakan dalam mendongeng adalah *read aloud*. Teknik ini memungkinkan guru untuk meningkatkan minat membaca siswa di sekolah (Purnamasari & Alam, 2021). Hal ini dapat dilihat juga dengan sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada **gambar 1-4** berikut:



Gambar 1. Mendongeng Pertama (15 Mei 2024)



Gambar 2. Mendongeng Kedua (17 Mei 2024)



Gambar 3. Mendongeng Ketiga (27 Mei 2024)



Gambar 4. Mendongeng Keempat (8 Juni 2024)

Hasil pelaksanaan kegiatan dilihat melalui kegiatan pre-test dan post-test siswa tentang persepsi karakter sesuai dengan pedoman profil pelajar Pancasila. Karakter yang dinilai adalah 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Gotong royong; 3) Kreatifitas; 4) Nalar kritis; 5) Kebhinekaan global; dan 6) Kemandirian. Hasil penilaian pre-test dan post-test dapat dilihat pada **tabel 2** di bawah:

No	Indikator	Hasil Penilaian	
		Pretest	Post Test
1	Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia	78.9	81.4
2	Gotong Royong	79.3	84.8
3	Kreativitas	77.5	78.8
4	Nalar Kritis	76.8	78.6
5	Kebhinekaan Global	72	76.5
6	Kemandirian	77	80

Berdasarkan **tabel 2** di atas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan kesadaran sikap siswa terhadap perubahan karakter. Mendongeng secara langsung dapat mengubah sikap siswa terhadap penilaian karakter. Mendongeng bisa menjadi salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada siswa (Lubis et al., 2020).

Kesimpulan dan Saran

Pengabdian masyarakat berupa kegiatan mendongeng cerita rakyat di SDN 003 Loa Janan Ilir, Samarinda untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada

siswa. Hasilnya adalah terdapat peningkatan sikap terhadap persepsi nilai-nilai karakter yang ada dalam dimensi profil pelajar Pancasila. Kegiatan mendongeng ini diharapkan membantu anak untuk meningkatkan pemahaman karakter positif dan kemampuan literasi numerasi. Sehingga guru di sekolah bisa menerapkan kegiatan mendongeng sebagai salah satu alternative metode pembelajaran di kelas.

Daftar Pustaka

- Khotimah, K. (2019). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skill di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1069–1078. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4748>
- Lubis, M. Y., Harahap, R. A. S., & Mancar, M. (2020). Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Dongeng. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(1), 159–168. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v6i1.2721>
- Nabilah Muhamad. (2023). Kasus Perundungan Sekolah Paling Banyak Terjadi di SD dan SMP hingga Agustus 2023. *Katadata.Com*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/07/kasus-perundungan-sekolah-paling-banyak-terjadi-di-sd-dan-smp-hingga-agustus-2023>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*, 9(3), 464–468. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156>
- Purnamasari, T., & Alam, S. K. (2021). Penerapan Metode Read Aloud Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Kelompok a Di Paud Al-Muthahhir. *CERIA (Cerdas Energik ...)*, 4(3), 328–333. <https://www.journal.ikipsiliwangi>

ac.id/index.php/ceria/article/view/
7042

UNICEF. (2020). Perundungan di
Indonesia: Fakta-fakta Kunci,
Solusi, dan Rekomendasi. In *The
Routledge Handbook of Family
Communication*.